

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dikaji memerlukan pemahaman yang mendalam, kontekstual, dan menyeluruh mengenai dinamika sosial yang terjadi. Fokus penelitian adalah mengungkap keterkaitan antara modal sosial dan nilai-nilai Pancasila di tengah masyarakat yang terdampak aktivitas penambangan ilegal. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap makna subjektif, persepsi, serta pengalaman langsung masyarakat yang tidak dapat diukur hanya dengan angka.

Creswell & Poth (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi degradasi modal sosial, memetakan bentuk-bentuk interaksi sosial, dan memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan atau mengalami pergeseran di lapangan. Selain itu, pendekatan ini memberikan ruang fleksibilitas dalam proses penelitian sehingga peneliti dapat menyesuaikan strategi pengumpulan data sesuai dengan dinamika dan temuan di lapangan.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah studi kasus, karena fokus penelitian ini bersifat spesifik dan terikat pada konteks sosial serta lokasi tertentu, yakni aktivitas penambangan ilegal di Desa Kebon IX dan dampaknya terhadap modal sosial serta nilai-nilai Pancasila. Pemilihan metode studi kasus didasari pada kebutuhan untuk memahami fenomena secara holistik dalam batasan ruang, waktu, dan situasi yang jelas. Yin (2018) menegaskan bahwa studi kasus tepat digunakan ketika peneliti ingin menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" suatu fenomena terjadi, terutama ketika peneliti tidak memiliki kendali atas peristiwa yang dikaji.

Dalam penelitian ini, studi kasus memungkinkan analisis yang terfokus pada faktor-faktor penyebab degradasi modal sosial, termasuk perubahan norma, kepercayaan, dan jaringan sosial. Metode ini juga memberi keleluasaan bagi peneliti untuk menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian tidak hanya menjelaskan apa yang terjadi, tetapi juga mengapa dan bagaimana fenomena tersebut berkembang di masyarakat terdampak.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan berfokus pada dinamika modal sosial dan bagaimana hal tersebut memengaruhi keberlanjutan nilai-nilai Pancasila dalam konteks aktivitas penambangan ilegal di Desa Kebon IX, Kabupaten Muaro Jambi. Proses wawancara mengeksplorasi faktor-faktor yang mendorong degradasi modal sosial, sekaligus hambatan dalam mempertahankan nilai-nilai Pancasila di tengah fenomena tersebut. Wawancara ini melibatkan berbagai pihak, seperti tokoh masyarakat, pelaku penambangan ilegal, dan aparat terkait, untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara modal sosial, aktivitas penambangan ilegal, dan keberlanjutan nilai-nilai Pancasila.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai hubungan antara modal sosial dan keberlanjutan nilai-nilai Pancasila dalam konteks aktivitas penambangan ilegal di Desa Kebon IX. Observasi difokuskan pada pola interaksi sosial, tingkat partisipasi komunitas, dan hubungan kepercayaan, serta bagaimana aspek-aspek tersebut memengaruhi pengamalan dan keberlanjutan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan kepatuhan terhadap hukum, dalam pengambilan keputusan masyarakat yang terlibat dalam aktivitas penambangan ilegal.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan aktivitas penambangan ilegal di Desa Kebon IX Kabupaten Muaro Jambi, termasuk data mengenai keterlibatan masyarakat, catatan kebijakan, serta laporan atau arsip yang relevan dengan kondisi modal sosial yang terdegradasi, yang kemudian dianalisis untuk memahami keberlanjutan nilai-nilai Pancasila dalam konteks tersebut.

3.4 Partisipan Penelitian

Pemilihan partisipan didasarkan pada kapasitas mereka dalam memberikan informasi yang mendalam mengenai aktivitas penambangan ilegal dan dampaknya terhadap modal sosial serta nilai-nilai Pancasila di Desa Kebon IX. Berikut adalah daftar partisipan beserta alasan penelitian terhadap masing-masing:

No	Partisipan	Alasan Penelitian
1.	Masyarakat Lokal	Untuk menggambarkan dampak nyata terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat
2.	Pelaku (Mantan/Aktif) Penambangan Ilegal	Untuk mengungkap motivasi, praktik lapangan, dan faktor pendorong keterlibatan dalam penambangan ilegal
3.	Perwakilan LSM atau aktivis lingkungan	Untuk memperoleh pandangan advokatif dan analisis kritis terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan sosial
4.	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Provinsi Jambi	Untuk memperoleh perspektif kelembagaan dan regulasi mengenai aktivitas pertambangan dan kebijakan pengelolaannya
5.	Akademisi	Untuk memberikan pandangan teoritis dan analitis mengenai hubungan antara modal

		sosial, penambangan ilegal, dan nilai Pancasila
6.	Aparat Kepolisian	Untuk mengetahui penegakan hukum, hambatan penindakan, dan dinamika keamanan terkait penambangan ilegal

Tabel 3. 1 Daftar Partisipan Penelitian dan Alasan Keterlibatan dalam Studi

Pendekatan ini bertujuan agar data yang diperoleh bersifat holistik dan mencakup berbagai perspektif yang merepresentasikan dinamika sosial masyarakat secara komprehensif.

3.5 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini memiliki validitas ilmiah dan dapat diterima oleh berbagai pihak. Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan melalui pengamatan berkelanjutan, triangulasi, dan verifikasi data dengan *member check*.

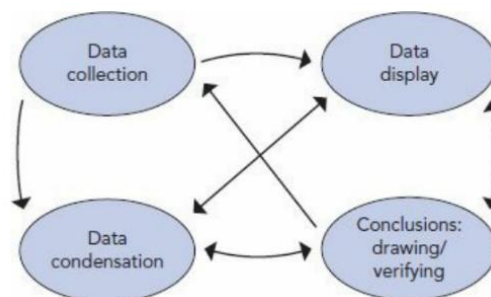
Pengamatan berkelanjutan dilakukan terhadap subjek penelitian untuk memastikan kesesuaian data yang telah dikumpulkan dengan kondisi riil di lapangan, khususnya terkait aktivitas penambangan ilegal dan dampaknya terhadap modal sosial di Muaro Jambi. Proses pengamatan dilakukan secara terus-menerus hingga mencapai titik jenuh data, guna memastikan validitas informasi yang diperoleh, terutama dalam konteks bagaimana penambangan ilegal berpengaruh pada keberlanjutan nilai-nilai Pancasila dalam komunitas tersebut.

Triangulasi data dilakukan untuk memeriksa konsistensi dan mengonfirmasi temuan penelitian melalui berbagai sumber data, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat keabsahan data dengan membandingkan hasil dari berbagai metode pengumpulan data, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh tentang bagaimana aktivitas penambangan ilegal mempengaruhi modal sosial dan nilai-nilai Pancasila di Muaro Jambi.

Proses *member check* dilakukan dengan memverifikasi hasil penelitian kepada informan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan pemahaman, pengalaman, dan perspektif informan terkait pengaruh aktivitas penambangan ilegal terhadap modal sosial dan keberlanjutan nilai-nilai Pancasila dalam komunitas mereka.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti alur analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman, & Saldaña (2014), yang terdiri dari empat tahapan utama. Keempat tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3. 1 Alur Analisis Data

(Sumber: Miles, Huberman, & Saldaña (2014))

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis bagaimana aktivitas penambangan ilegal di Desa Kebon IX, Kabupaten Muaro Jambi, memengaruhi modal sosial dan keberlanjutan nilai-nilai Pancasila. Data yang dikumpulkan mencakup wawancara dengan masyarakat, pengamatan langsung, dan dokumen terkait, seperti laporan pemerintah atau catatan komunitas, untuk mengidentifikasi pola hubungan antara degradasi modal sosial dan pelanggaran nilai-nilai Pancasila.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Pada tahap kondensasi data, informasi yang telah dikumpulkan disederhanakan, dipilah, dan difokuskan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Peneliti menyaring data untuk menemukan tema dan pola utama, seperti dampak

aktivitas penambangan ilegal terhadap kepercayaan masyarakat, norma gotong royong, dan semangat persatuan. Proses ini juga mencakup analisis bagaimana kerusakan modal sosial yang terjadi berkaitan dengan pelanggaran nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan sosial dan persatuan Indonesia. Penyederhanaan data ini bertujuan untuk mempermudah proses analisis dan memusatkan perhatian pada isu-isu penting.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bertujuan untuk memvisualisasikan hubungan antara aktivitas penambangan ilegal dengan degradasi modal sosial dan pelanggaran nilai-nilai Pancasila, seperti peta konflik sosial, hilangnya kepercayaan antarwarga, atau lemahnya kolaborasi komunitas dalam menyelesaikan masalah bersama.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap akhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis. Peneliti meninjau ulang kesimpulan sementara untuk memastikan kevalidannya melalui triangulasi data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan berbagai kelompok masyarakat, pengamatan lapangan, dan analisis dokumen. Diskusi dengan rekan sejawat atau ahli di bidang terkait juga dilakukan untuk meningkatkan keandalan hasil penelitian. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif, yang tidak hanya menjelaskan dampak aktivitas penambangan ilegal terhadap modal sosial, tetapi juga memberikan gambaran tentang bagaimana aktivitas tersebut mengancam keberlanjutan nilai-nilai Pancasila di Desa Kebon IX, Kabupaten Muaro Jambi.

3.7 Teknik Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas data bukan sekadar persoalan teknis, tetapi juga menyangkut integritas temuan dan kepercayaan terhadap proses penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai pendekatan utama untuk menguji keabsahan data secara sistematis dan mendalam. Triangulasi, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2013), merupakan strategi validasi di mana peneliti menggabungkan berbagai sumber data, teknik pengumpulan, serta waktu yang berbeda untuk mendapatkan konfirmasi yang

menyeluruh terhadap suatu temuan. Pendekatan ini sangat relevan dalam penelitian mengenai degradasi modal sosial dan keberlanjutan nilai-nilai Pancasila akibat aktivitas penambangan ilegal di Desa Kebon IX, yang melibatkan aktor sosial dengan latar belakang, kepentingan, dan perspektif yang beragam.

Lebih lanjut, triangulasi dalam penelitian ini mendukung pendekatan kualitatif berbasis *constructivist paradigm*, yang melihat realitas sosial sebagai hasil konstruksi bersama antarpartisipan dalam suatu konteks budaya dan politik tertentu. Untuk itu, teknik validitas data yang digunakan meliputi:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber diterapkan dengan melibatkan informan dari latar belakang sosial yang beragam, seperti warga terdampak, tokoh adat, aparat pemerintah desa, dan pelaku tambang ilegal. Keragaman informan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap persepsi dan pengalaman sosial dari sudut pandang yang berbeda, serta untuk mengidentifikasi dinamika hubungan sosial yang kompleks dalam masyarakat. Dengan memadukan suara dari kelompok yang terdampak langsung maupun yang memiliki peran dalam struktur kekuasaan lokal, peneliti dapat melihat secara lebih jernih bagaimana modal sosial mengalami degradasi, terutama dalam hal kepercayaan, norma kolektif, dan jejaring sosial. Dalam hal ini, konsep modal sosial yang dikemukakan oleh Putnam (2000) sangat relevan, karena menekankan pentingnya elemen-elemen tersebut sebagai fondasi bagi partisipasi publik dan kohesi sosial. Ketika kepercayaan antarwarga melemah dan norma kolektif tidak lagi berfungsi secara efektif, masyarakat menjadi rentan terhadap konflik dan terpecah oleh kepentingan individual, yang pada akhirnya turut melemahkan implementasi nilai-nilai Pancasila, seperti persatuan, keadilan sosial, dan gotong royong.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan beberapa metode pengumpulan data, seperti:

- a) Wawancara mendalam, yang menggali narasi pribadi, nilai, dan makna sosial yang diyakini individu terkait modal sosial dan nilai Pancasila.

- b) Observasi partisipatif, yang memungkinkan peneliti memahami praktik sosial secara langsung, termasuk pola interaksi, kohesi, dan konflik dalam komunitas.
- c) Dokumentasi, seperti arsip desa, laporan LSM, dan berita lokal, yang membantu memahami dimensi struktural dan historis dari aktivitas penambangan ilegal.

Menurut Creswell (2013), penggunaan berbagai teknik ini akan saling menguatkan, terutama jika ditemukan temuan yang serupa (konvergen) meskipun berasal dari teknik yang berbeda. Hal tersebut memperkuat *trustworthiness* dari penelitian dan membuka ruang untuk penafsiran yang lebih reflektif.

Dalam kerangka teori Pancasila (Kaelan, 2018; Notonagoro, 1984), triangulasi teknik juga mendukung implementasi nilai-nilai seperti Keadilan Sosial dan Kerakyatan, karena memungkinkan analisis dari level pengalaman warga hingga konteks kebijakan yang lebih luas. Artinya, peneliti dapat menghubungkan degradasi modal sosial dengan bagaimana nilai-nilai Pancasila tidak terimplementasikan secara utuh dalam kehidupan masyarakat yang terdampak tambang ilegal.